

MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK PADA PENDIDIKAN ISLAM

Ruh Sakinah¹, Anisa Nurkholifah², Shifany Maulida Hijjah^{3*}

Institut Binamadani Indonesia^{1,2,3}

rulsakinah4@gmail.com¹, anisanrkhlfh14@gmail.com², shifany@ibi.ac.id³

*Penulis korespondensi

ABSTRAK

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia melalui proses pembelajaran yang holistik dan bermakna. Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan modern, pendekatan pembelajaran tematik menjadi salah satu alternatif yang dinilai efektif karena mampu mengintegrasikan berbagai kompetensi, materi, dan nilai keislaman dalam satu kesatuan tema yang kontekstual dengan kehidupan peserta didik. Namun, keberhasilan pembelajaran tematik tidak dapat dilepaskan dari pemanfaatan media pembelajaran yang tepat, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam lingkungan pendidikan Islam. Media pembelajaran tematik merupakan sarana yang dirancang untuk mempermudah proses belajar mengajar dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema. Artikel ini bertujuan untuk membahas secara komprehensif pengertian, fungsi, jenis-jenis, serta kelemahan dan kelebihan media pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah buku, jurnal, prosiding, handbook, serta sumber daring terpercaya. Hasil kajian menunjukkan bahwa media pembelajaran tematik mampu meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun demikian, kelemahan seperti keterbatasan fasilitas, kreativitas guru, dan biaya produksi juga menjadi tantangan dalam implementasinya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru, praktisi pendidikan, serta pengambil kebijakan untuk lebih mengoptimalkan media pembelajaran tematik sesuai tuntutan kurikulum abad 21.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Media Pembelajaran Tematik

ABSTRACT

Islamic education plays a strategic role in shaping individuals who are faithful, knowledgeable, and possess noble character through a holistic and meaningful learning process. Along with the development of modern educational paradigms, the thematic learning approach has emerged as an effective alternative, as it is capable of integrating various competencies, learning materials, and Islamic values into a unified theme that is contextual to students' lives. However, the success of thematic learning cannot be separated from the use of appropriate, innovative learning media that align with students' characteristics within the context of Islamic education. Thematic learning media are designed as tools to facilitate the teaching and learning process by integrating various subjects into a single theme. This article aims to comprehensively discuss the definition, functions, types, as well as the strengths and weaknesses of thematic learning media. This study employs a literature review method by examining books, journal articles, proceedings, handbooks, and reliable online sources. The findings indicate that thematic learning media can enhance students' learning motivation, conceptual understanding, and critical thinking skills. Nevertheless, challenges such as limited facilities, teachers' creativity, and production costs remain obstacles in its implementation. This study is expected to provide insights for teachers, educational practitioners, and policymakers to further optimize thematic learning media in accordance with the demands of the 21st-century curriculum.

Keywords: Islamic Education, Thematic Learning Media

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia melalui proses pembelajaran yang holistik dan bermakna. Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan modern, pendekatan pembelajaran tematik menjadi salah satu alternatif yang dinilai efektif karena mampu mengintegrasikan berbagai kompetensi, materi, dan nilai keislaman dalam satu kesatuan tema yang kontekstual dengan kehidupan peserta didik. Namun, keberhasilan pembelajaran tematik tidak dapat dilepaskan dari pemanfaatan media pembelajaran yang tepat, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam lingkungan pendidikan Islam.

Pembelajaran tematik merupakan revolusi dalam dunia pendidikan yang mengubah paradigma pembelajaran dari pendekatan parsial menjadi pendekatan integral.¹ Pendekatan ini tidak hanya mengintegrasikan konten pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan proses kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh. Implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar sangat relevan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa yang masih bersifat holistik dan belum mampu memisahkan konsep-konsep secara terkotak-kotak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran tematik mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Istikhomah, dkk menyatakan bahwa penggunaan media berbasis ICT membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.² Artikel yang ditulis oleh Anwas ditemukan juga bahwa media animasi interaktif dapat meningkatkan perhatian dan semangat belajar siswa.³

Selain itu, Wulandari & Pratama menjelaskan bahwa media audio-visual membantu siswa memahami konsep secara lebih utuh, sedangkan Rahman & Utami menunjukkan bahwa media komik tematik dapat menumbuhkan minat baca dan literasi siswa.⁴ Temuan Lestari & Maulana memperkuat bahwa media digital tematik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.⁵ Secara umum, hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa media pembelajaran tematik berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Dalam konteks pembelajaran tematik, media pembelajaran memegang peranan yang sangat strategis sebagai jembatan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses transfer pengetahuan. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Keberadaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa

¹ Mutakinati, L., Anwar, I., & Yoshisuke, K., "Analysis of students' critical thinking skill of middle school through STEM education project-based learning", *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), (2020), h. 54-65. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i1.10495>

² Istikhomah, dkk, "Kajian Pemanfaatan Media Interaktif Berbasis ICT dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah", *Incare*, Vol. 6 No. 4, (2025), h. 384-403, DOI: <https://doi.org/10.59689/incare.v6i4.1287>

³ O. M, Anwas, "Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(2), (2020), h. 123-135. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i2.15654>

⁴ Wulandari, Y., Ruhiat, Y., & Nulhakim, L., "Pengembangan media video berbasis powtoon pada mata pelajaran IPA di kelas V", *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(2), (2020), h. 269-279. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i2.16835>

⁵ Lestari, W., & Maulana, F., "Media tematik dan keterampilan berpikir kritis siswa SD", *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 11(1), (2023), h. 34-47.

memahami konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami, terutama dalam pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran.

Namun demikian, implementasi media pembelajaran tematik di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan dan kendala. Karna masih banyak guru yang belum memahami secara optimal tentang karakteristik, fungsi, jenis, serta kelebihan dan kelemahan media pembelajaran tematik. Keterbatasan pemahaman ini berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran tematik. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan fasilitas di sekolah juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi media pembelajaran tematik yang efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif tentang media pembelajaran tematik, meliputi pengertian, fungsi, jenis-jenis, serta kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi media pembelajaran tematik di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Metode ini dipilih karena fokus kajian terletak pada telaah teoritis dan konseptual mengenai media pembelajaran tematik, bukan pada eksperimen langsung di lapangan. Penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, prosiding seminar, handbook. Tahapan penelitian diawali dengan identifikasi masalah, yaitu kesenjangan antara harapan kurikulum tematik dengan praktik pembelajaran di lapangan. Selanjutnya dilakukan pengumpulan literatur dengan memilih sumber relevan yang membahas pengertian, fungsi, jenis-jenis, kelebihan, dan kelemahan media pembelajaran tematik. Setelah itu dilakukan analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengklasifikasi data sesuai tema sub pembahasan.

Untuk menjaga validitas, penulis menggunakan prinsip triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari beberapa referensi berbeda seperti buku teks, hasil penelitian empiris, dan panduan kurikulum resmi. Hal ini penting agar data yang diperoleh tidak bias dan lebih komprehensif. Hasil dari kajian literatur kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih agar pembahasan tidak hanya menjelaskan teori, tetapi juga menganalisis kelebihan dan kekurangan media pembelajaran tematik secara kritis. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang utuh tentang bagaimana media pembelajaran tematik dapat direncanakan, dikembangkan, dan diimplementasikan pada pembelajaran di sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Media pembelajaran Tematik

Media pembelajaran tematik dapat didefinisikan sebagai segala bentuk perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan dalam konteks pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema tertentu. Konsep media pembelajaran tematik tidak dapat dipisahkan dari pemahaman tentang pembelajaran tematik itu sendiri yang merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran melalui penggunaan tema untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.⁶

⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h.

Pengertian media pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang berbeda dengan media pembelajaran konvensional. Media pembelajaran tematik harus mampu mengintegrasikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBdP, dan PPKn dalam satu kesatuan tema yang utuh dan bermakna. Artikel ini juga menunjukkan bahwa media pembelajaran tematik memiliki tiga dimensi utama yang harus dipenuhi.⁷

Pertama, dimensi integrasi yang mengharuskan media dapat menghubungkan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran secara koheren. Dimensi integrasi ini menjadi inti dari media pembelajaran tematik, di mana media tidak hanya menyajikan satu disiplin ilmu secara terpisah, tetapi mampu memperlihatkan benang merah yang menghubungkan berbagai kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda. Sebagai contoh, dalam tema "Peristiwa dalam Kehidupan", sebuah media video pembelajaran dapat mengintegrasikan konsep kronologi peristiwa (Bahasa Indonesia), pengukuran waktu (Matematika), perubahan wujud benda (IPA), peristiwa sejarah lokal (IPS), dan nilai kejujuran dalam menceritakan peristiwa (PPKn).

Kedua, dimensi kontekstualitas yang mengharuskan media relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan lingkungan sekitarnya. Kontekstualitas berarti media pembelajaran harus berangkat dari realitas yang dekat dan familiar bagi siswa, bukan dari konsep abstrak yang jauh dari pengalaman mereka. Media yang kontekstual akan lebih mudah dipahami karena siswa dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi mereka.⁸

Ketiga, dimensi fleksibilitas yang mengharuskan media dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.⁹ Media pembelajaran tematik juga mencakup aspek pedagogis yang menekankan pada penciptaan pengalaman belajar yang bermakna. Media pembelajaran tematik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator konstruksi pengetahuan siswa melalui eksplorasi, investigasi, dan refleksi. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme yang menjadi landasan filosofis pembelajaran tematik.

Fungsi Media Pembelajaran Tematik

Media pembelajaran tematik memiliki fungsi yang multidimensional dalam proses pembelajaran. Fungsi utama yang teridentifikasi meliputi fungsi komunikatif, motivasional, pedagogis, dan evaluatif yang saling berinteraksi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.¹⁰

Fungsi komunikatif, media pembelajaran tematik berkaitan dengan kemampuannya untuk memfasilitasi komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran tematik, guru dituntut untuk menyampaikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran secara terintegrasi, dan media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang memudahkan siswa memahami keterkaitan antar konsep tersebut.

⁷ A. Prastowo, *Analisis pembelajaran tematik terpadu*, Kencana: 2019, h. 18

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019, h. 55

⁹ Hidayat, R., & Lestari, M., "Pengaruh media interaktif terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik", *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), (2021), h. 78-92.
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd>

¹⁰ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, h. 34

Fungsi motivasional, media pembelajaran tematik terkait dengan kemampuannya untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran tematik yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan engagement siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa tertarik dan termotivasi, proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal. Media yang variatif dan inovatif dapat mencegah kebosanan siswa dan menciptakan atmosfer pembelajaran yang positif.

Fungsi pedagogis, media pembelajaran tematik berkaitan dengan kemampuannya untuk memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan siswa. Media pembelajaran tematik membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret melalui visualisasi, simulasi, atau demonstrasi. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran di sekolah dasar dimana siswa masih berada dalam tahap perkembangan kognitif konkret operasional. Media pembelajaran tematik juga berfungsi sebagai scaffold yang membantu siswa dalam proses transfer pembelajaran dari satu konteks ke konteks lainnya.¹¹

Fungsi evaluatif, media pembelajaran tematik terkait dengan kemampuannya untuk memfasilitasi proses assessment dan evaluasi pembelajaran. Media pembelajaran tematik dapat digunakan sebagai alat untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari secara terintegrasi. Melalui media interaktif, guru dapat memberikan feedback langsung kepada siswa dan melakukan penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Fungsi evaluatif ini juga memungkinkan guru untuk melakukan assessment autentik yang lebih komprehensif.¹²

Jenis-Jenis Media Pembelajaran Tematik

Hasil klasifikasi media pembelajaran tematik yang komprehensif berdasarkan karakteristik teknologi dan cara penggunaannya. Klasifikasi ini penting untuk memberikan panduan praktis bagi guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tematik.

Jenis media visual, mencakup segala bentuk media yang dapat dilihat dan diamati oleh siswa. Kategori ini meliputi poster tematik yang menggabungkan informasi dari berbagai mata pelajaran dalam satu tampilan visual, peta konsep terintegrasi yang menunjukkan hubungan antar konsep dari berbagai disiplin ilmu, infografis edukatif yang menyajikan data dan informasi kompleks dalam bentuk yang mudah dipahami, Media visual tematik memiliki keunggulan dalam hal kemudahan pembuatan dan penggunaan, efektif dalam membantu siswa visual learner, serta dapat digunakan berulang kali dalam berbagai konteks pembelajaran.¹³

Jenis media audio-visual, memiliki unsur suara dan gambar bergerak untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya dan menarik. Kategori ini meliputi video pembelajaran tematik yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu

¹¹ Fitriani, Y., & Adisyahputra, A., "Pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi Android untuk meningkatkan hasil belajar siswa". *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 4(2), (2021), h. 273-282. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v4i2.35433>

¹² Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, *Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Rajawali Pers, 2014, h. 60

¹³ Kurniawan, D., "Pengembangan perangkat pembelajaran dengan media screencast-o-matic untuk meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar siswa". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), (2020), h. 369-379. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.28205>

cerita atau narasi, animasi edukatif yang dapat menjelaskan konsep-konsep kompleks dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, presentasi multimedia interaktif yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan film dokumenter pendek yang relevan dengan tema pembelajaran. Media audio-visual memiliki daya tarik yang tinggi, dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, dan efektif dalam menyampaikan informasi yang kompleks.

Jenis media digital, tematik yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan adaptif. Kategori ini mencakup aplikasi pembelajaran berbasis mobile atau web yang dirancang khusus untuk pembelajaran tematik, game edukatif digital yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam bentuk permainan yang menyenangkan, e-book interaktif yang memungkinkan siswa mengeksplorasi materi secara mandiri, serta platform pembelajaran online yang menyediakan berbagai fitur pembelajaran tematik. Media digital memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas, interaktivitas, kemampuan untuk memberikan feedback instant, dan dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar individual siswa.¹⁴

Jenis media manipulatif yang dapat disentuh, dipegang, dan dimanipulasi secara fisik oleh siswa untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang konkret. Alat peraga tematik tiga dimensi adalah media fisik yang dirancang untuk mendemonstrasikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran secara terintegrasi melalui manipulasi langsung. Kit eksperimen tematik adalah seperangkat alat dan bahan yang memungkinkan siswa melakukan percobaan hands on yang mengintegrasikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran.¹⁵

Kelebihan Media Pembelajaran Tematik

Media pembelajaran tematik memiliki sejumlah kelebihan yang mendukung efektivitas proses belajar mengajar di sekolah dasar. Salah satu keunggulannya adalah kemampuannya meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena pembelajaran disajikan secara menarik melalui tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, media ini membantu siswa memahami konsep secara menyeluruh dengan cara mengaitkan berbagai mata pelajaran menjadi satu kesatuan utuh, sehingga mereka dapat melihat hubungan antar pengetahuan secara lebih bermakna. Penggunaan media tematik juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif, sebab mereka dilibatkan langsung dalam proses belajar melalui berbagai bentuk media seperti visual, audio, dan digital. Tidak hanya itu, media pembelajaran tematik turut mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan memecahkan masalah yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan modern.

Kekurangan Media Pembelajaran Tematik

Di sisi lain, media pembelajaran tematik juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu menjadi perhatian pendidik. Salah satu kendalanya adalah keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, terutama untuk penggunaan media berbasis teknologi seperti aplikasi pembelajaran interaktif atau presentasi multimedia.¹⁶ Guru juga dituntut memiliki kreativitas dan kemampuan teknis yang memadai dalam merancang serta

¹⁴ Munir, *Pembelajaran digital*, Bandung: Alfabeta, 2017, h. 56

¹⁵ Lestari, W., & Maulana, F., "Media tematik dan keterampilan berpikir kritis siswa SD", h. 42

¹⁶ Sujarwo, S., Kusumawardani, E., & Nuryanah, L., "Pemanfaatan media pembelajaran berbasis aplikasi online di masa pandemi Covid-19". *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(2), (2020), h. 53-60. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/IJACE>

mengintegrasikan media dengan tema pembelajaran agar pesan yang disampaikan tetap efektif. Selain itu, proses pembuatan media seperti video animasi atau alat peraga tematik tiga dimensi membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya yang cukup besar.¹⁷

Contoh Media Pembelajaran Tematik

Pada tema "*Lingkungan Bersih dan Sehat*", guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran tematik yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Salah satunya adalah video pembelajaran tentang pengelolaan sampah dan pentingnya menjaga kebersihan sekolah. Melalui video ini, siswa belajar konsep IPA tentang daur ulang, nilai tanggung jawab dalam PPKn, serta keterampilan berbahasa melalui penulisan laporan.

Guru juga dapat memakai komik edukatif yang menampilkan tokoh anak-anak yang menjaga kebersihan kelas dan taman. Media ini menanamkan nilai kebersamaan dan kepedulian sosial secara menyenangkan. Selain itu, infografis interaktif berisi langkah-langkah menjaga kebersihan—seperti memilah sampah, menanam pohon, dan menjaga air—dapat ditempel di kelas sebagai pengingat visual bagi siswa.¹⁸

Untuk pembelajaran yang lebih konkret, guru dapat menyiapkan kit eksperimen sederhana seperti penyaringan air menggunakan pasir dan arang agar siswa memahami konsep IPA sekaligus pentingnya menjaga sumber air. Sebagai variasi, board game bertema "Petualangan Lingkungan Sehat" dapat digunakan untuk menanamkan nilai kepedulian lingkungan melalui permainan edukatif yang seru dan kolaboratif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran tematik memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi kurikulum terpadu di sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan konsep-konsep antar mata pelajaran ke dalam konteks kehidupan nyata. Penggunaan media pembelajaran tematik terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, integrasi media yang bervariasi baik visual, audio, maupun digital dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O. M. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(2), 123-135. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i2.15654>
- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fitriani, Y., & Adisyahputra, A. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi Android untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 4(2), 273-282. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v4i2.35433>

¹⁷ Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., Sifa, U. N., & Putri, A. A., "Model pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), (2021), h. 251-262. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

¹⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, h. 76

- Hidayat, R., & Lestari, M. (2021). Pengaruh media interaktif terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 78-92. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd>
- Istikhomah, dkk. (2025). "Kajian Pemanfaatan Media Interaktif Berbasis ICT dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah", *Incare*, Vol. 6 No. 4, h. 384-403, DOI: <https://doi.org/10.59689/incare.v6i4.1287>
- Kurniawan, D. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran dengan media screencastomatic untuk meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 369-379. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.28205>
- Lestari, W., & Maulana, F. (2023). Media tematik dan keterampilan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 11(1), 34-47.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutakinati, L., Anwari, I., & Yoshisuke, K. (2020). Analysis of students' critical thinking skill of middle school through STEM education project-based learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 54-65. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i1.10495>
- Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., Sifa, U. N., & Putri, A. A. (2021). Model pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 251-262. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Kencana.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujarwo, S., Kusumawardani, E., & Nuryanah, L. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis aplikasi online di masa pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(2), 53-60. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/IJACE>
- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjo. (2014). *Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wulandari, Y., Ruhiat, Y., & Nulhakim, L. (2020). Pengembangan media video berbasis powtoon pada mata pelajaran IPA di kelas V. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(2), 269-279. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i2.16835>